

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar belakang.

Pada abad XVI rokok dan tembakau mulai dipopulerkan di Eropa. Sejak saat itu jumlah perokok terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas, maupun kuantitasnya. World Health Organization (WHO) telah menetapkan tanggal 31 Mei sebagai Hari Tidak Merokok Sedunia, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada jumlah perokok yang terus semakin meningkat. Mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah para produsen rokok yang semakin gencar dalam mempromosikan produk rokok mereka.

Kegiatan merokok dapat dilakukan dimana saja, tidak mengenal tempat dan waktu. Kegiatan merokok juga dapat dilakukan siapa saja, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak baik itu perempuan maupun laki-laki. Merokok merupakan kegiatan yang banyak dilakukan orang namun dampak dari rokok itu sendiri belum banyak dimengerti oleh masyarakat umum.

Ada 2 tipe perokok yang kita kenal, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang melakukan kegiatan merokok secara langsung. Sedangkan perokok pasif adalah orang-orang yang berada di sekitar perokok aktif dan menghirup asap rokok tersebut. Bahaya dari rokok lebih banyak

komponen utama yang terdapat dalam rokok adalah nikotin, tar dan gas CO. Tar akan melekat pada dinding saluran pernafasan dan bersifat merangsang secara kimawi sehingga dapat menimbulkan kerusakan selaput lendir saluran pernafasan serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker. Sedangkan gas CO menghambat pengangkutan oksigen oleh sel darah merah dari paru ke organ tubuh lain. Rokok sangat berpengaruh terhadap respirasi, pengaruh tersebut ditimbulkan oleh aliran asap rokok. Aliran asap rokok ada dua macam, yaitu aliran asap rokok utama yang keluar pada waktu rokok dihisap dan aliran asap rokok samping yang keluar ketika rokok tidak di hisap. Aliran asap rokok akan masuk ke saluran pernafasan dan akhirnya ke paru-paru sehingga bahan-bahan kimia akan tertimbun di paru yang lambat laun akan menimbulkan berbagai gangguan sesuai dengan kandungan kimawi zat aktif dan bagian organ respirasi yang terkena. (Aditama,1993)

Pada penelitian ini dipilih pembuluh darah jantung (aorta) karena aorta merupakan pembuluh darah besar dan rentan terhadap terjadinya *aterosclerosis* dan *aneurysma* akibat dari asap rokok yang lambat laun tertimbun di aorta. Nikotin mempengaruhi metabolisme lemak dan mempermudah terjadinya penyempitan pembuluh darah jantung (Aditama, 1997). Selain itu nikotin juga dapat menimbulkan kerusakan lapisan dalam pembuluh darah dan menimbulkan penggumpalan darah.

Dari keterangan diatas, sangat jelas diketahui bahwa merokok sangat merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Kerugian yang

tidak hanya dari ...

Created with

 **nitro**PDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.2 Perumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang, diajukan permasalahan apakah ada perbedaan gambaran mikroskopis pada pembuluh darah jantung (aorta) tikus (*Rattus norvegicus*) setelah dilakukan inhalasi asap rokok putih dan rokok mild ?

1.3 Tujuan penelitian.

1.3.1 Tujuan umum.

Mengetahui efek yang ditimbulkan oleh asap rokok terhadap gambaran mikroskopis aorta.

1.3.2 Tujuan khusus.

1. Mengetahui perbedaan gambaran mikroskopis pembuluh darah jantung (aorta) setelah inhalasi asap rokok putih dan rokok mild.
2. Mengetahui perbedaan efek yang ditimbulkan dari rokok putih dan rokok mild terhadap struktur mikroskopis aorta.

Dengan mengetahui gambaran mikroskopis pembuluh darah jantung (aorta) setelah di inhalasi dengan asap rokok putih dan rokok mild, diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi tentang dampak negatif dari rokok,
2. Mengetahui perbedaan bahaya yang ditimbulkan rokok putih dan rokok mild.
3. Menimbulkan kesadaran bagi perokok untuk segera menghentikan